

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN DAARUS SUNDUS BOROBUDUR MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Muhammad Nurul Khabibi
NIM: 11220053**

Pembimbing

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001199803**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-258/Un.02/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan
Daarus Sundus Borobudur Magelang**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Muhammad Nurul Habibi**
NIM/Jurusan : **11220053/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Selasa, 22 Januari 2019**
Nilai Munaqasyah : **92 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001199803 1 003

Penguji II,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,

Dr. H. Rifa'i, MA.
NIP 19610704 199203 1 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019

Dekan,



Dr. H. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Nurul Khabibi

NIM : 11220053

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Daarus Sundus, Borobudur, Magelang

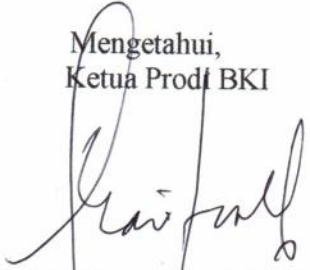
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Prodi BKI


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Dosen Pembimbing


Nailul Falah, S. Ag., M.Si.
NIP. 19721001199803

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Khabibi

NIM : 11220053

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini saya yang berjudul: *Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Daarus Sundus, Borobudur, Magelang* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Muhammad Nurul Khabibi

NIM. 11220053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur Allah SWT. Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Retnowati yang selalu mendidik dengan penuh kesabaran, membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala hal. Dari lubuk hati yang paling dalam tiada kata di hati dan di bibir suatu ucapan yang pantas kecuali ucapan “Terimakasih yang Tak Terhingga”.

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu **wajib** atas setiap muslim"¹

¹ HR. Ibnu Majah. Dinilai *shahih* oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* no. 224

KATA PENGANTAR

الرَّحِيم

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Maha Pemberi kekuatan, ketabahan serta kesabaran kepada penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul *“Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang”*. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan tulus hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.

5. Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Penasihat Akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah Komunikasi.
6. Segenap Dosen di Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
7. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Pengasuh dan segenap pengurus Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.
9. Adikku Muhammad Miftahudin yang selalu mengiringi do'a dan memberikan warna dalam hidup penulis.
10. Saudara-saudara kami Pelajar Islam Indonesia di Yogyakarta: Dedi, Arif, Doni, Arina, Aisyah, Lia, Hersha, Atika, Husen, Aam, dll yang tak bisa kami sebut satu persatu yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat Asrama YKU: Azzam, Bayu, Gusti yang selalu menemani dalam susah maupun senang tak henti memberikan motivasinya.
12. Sahabat terdekatku: Irham dari awal menginjaki Yogyakarta sampai kita lulus bersama, Kanda Neo dan istrinya yang selama itu sering kami repoti.
13. Teman-teman Pemuda Karang Taruna yang tak habis selalu menasehati menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman BKI angkatan 2011 yang selalu memberikan dukungan, dan bantuan dalam segala hal dalam penyusunan skripsi.

15. Sahabat-sahabat Laskar Brigade Hizbullah Magelang: Pak Muslih, Mas Ridwan, Mas Anton, Mas Agus, Mas Sholikin yang selalu menginspirasi dalam menyelesaikan skripsi.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi sesuatu sangat berarti dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiron*, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 7 Januari 2019
Penulis

Muhammad Nurul Khabibi
NIM. 11220053

ABSTRAK

MUHAMMAD NURUL KHABIBI. *Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Daarus Sundus, Borobudur, Magelang. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Latar belakang penyusun skripsi ini adalah, banyaknya santri kurang ada motivasi minat belajar dalam hal peningkatan belajar pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan dan kurang menyadari tanggung jawab sebagai pelajar. Sedangkan pengamatan ini dilakukan di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode wawancara, observasi sebagai metode utama dalam mengumpulkan data dan dokumentasi. Bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan dalam meningkatkan minat belajar anak asuh di panti. Subyek penelitian ini adalah Santri di Panti Asuhan serta Pengasuh dan Pengurus

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat implikasi positif dalam menumbuhkan minat belajar dari santri dengan adanya bimbingan keagamaan dan yang mempengaruhi minat belajar santri, akhirnya muncul rasa antusias dan keaktifan dalam belajar.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Minat Belajar, Panti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	37
BAB II: PROFIL PANTI ASUHAN DARUS SUNDUS	42
A. Sejarah dan Perkembangan	42
B. Visi dan Misi	46
C. Susunan Pengurus	47
D. Program Kegiatan	47

BAB III: BENTUK-BENTUK BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM	
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK ASUH	52
A. Bentuk Bimbingan Keagamaan	52
1. Kegiatan Keilmuan	52
2. Kegiatan Ibadah Bersama	54
3. Bimbingan Konsultasi	57
4. Pelayanan Sosial Keagamaan	60
B. Minat Belajar Santri Daarus Sundus	62
1. Cara Mempengaruhi Minat Belajar	62
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Santri i...	66
C. Analisis Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat	
Belajar	68
BAB IV: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah **Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan

Secara harfiah, bimbingan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan dan keagamaan. Bimbingan berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, “*guidance*” yang berarti menunjukkan.¹

Adapun pengertian keagamaan itu sendiri berasal dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan

¹Salim Bahresy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004) hlm. 58-59.

tersebut.² Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama ataupun segala sesuatu mengenai agama.³ Bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang hal yang berkaitan dengan upaya meningkatkan gairah minat belajar anak asuh sesuai dengan ajaran agama di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.

2. Meningkatkan Minat Belajar

Arti meningkatkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi, dan sebagainya), maupun berubah menjadi.⁴ Sedangkan dilihat dari pengertian *etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.⁵

Sedangkan menurut arti terminologi, minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan daripada kegiatan tersebut dapat tercapai. Semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.⁶

² *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S Poerwadarminta, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 18.

³ *Ibid.*, hlm. 19.

⁴ *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1529.

⁵ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Poerwodarminta, hlm. 1134.

⁶ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud Ri,1997), hlm. 6.

Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu: kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷ Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.⁸

Jadi meningkatkan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; menaikkan gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, sehingga dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (individu) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. ke-6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

⁸ Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 174.

3. Panti Asuhan Daarus Sundus

Panti asuhan Daarus Sundus berdiri pada tanggal 28 juni 2007. Lembaga ini adalah lembaga independen yang tidak berada di bawah institusi apapun. Letaknya kurang lebih 1 km di sebelah utara Candi Borobudur, tepatnya di Jalan Syailendra Raya Bogowanti Lor, Borobudur, Magelang. Daerah yang terkenal dengan tempat pariwisata tingkat internasional dan menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Candi Borobudur merupakan jalur wisata internasional yang banyak dikunjungi turis lokal maupun asing sehingga tepat untuk mensyiarkan pesona Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Inilah salah satu alasan yang fundamental panti ini didirikan di Borobudur.

Sampai saat ini Panti Asuhan Daarus Sundus telah menampung kurang lebih 185 anak asuh, sebagian dari mereka sudah tidak mempunyai ayah, beberapa anak tidak mempunyai ibu, bahkan ayah dan ibunya sudah meninggal sejak umur 6 tahun. Sisanya adalah anak-anak yang kedua orang tuanya masih hidup akan tetapi tidak mampu membiayai sekolah anak-anak mereka dikarenakan hasil kerja orang tuanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, alasan pemilihan judul skripsi ini adalah upaya penggalian bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dan faktor-faktor minat belajar anak asuh yang dilakukan oleh Panti Asuhan Daarus Sundus dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh. Jadi penelitian ini disusun dalam rangka menggali dan menganalisis praktek bimbingan keagamaan, khususnya dalam meningkatkan semangat belajar yang selama ini

dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang. Hal ini dirasa penting oleh peneliti, sebagai bagian dari pengembangan khazanah keilmuan berkaitan dengan praktek bimbingan keagamaan yang mempunyai dampak korelatif dengan meningkatnya minat belajar anak asuh.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang masih menghadapi masalah kemiskinan pada kehidupan masyarakatnya. Pemerintah dengan berbagai strategi telah dan sedang melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan yang terjadi pada masyarakat. Akan tetapi, pemerintah dalam hal ini tidak bisa berusaha sendiri dalam upaya menuntaskan kemiskinan yang masih menjadi persoalan tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah membuat kebijakan yang bersifat partisipatif, yaitu melibatkan peran lembaga masyarakat untuk ikut turut andil dalam upaya menangani kemiskinan yang ada di dalam masyarakat.

Panti Asuhan yatim piatu merupakan bentuk strategi kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yatim dan miskin yang berbentuk rumah mukim. Oleh karena itu, panti asuhan bisa langsung dikelola oleh pemerintah maupun dari lembaga sosial masyarakat. Panti asuhan untuk anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu maupun miskin, tidak hanya untuk bermukim saja, akan tetapi anak-anak juga mendapatkan berbagai pembinaan dan pengetahuan yang dikelola oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan.

Hal itu dilakukan sebagai tindak lanjut atas berbagai kegiatan dan pembinaan yang dilakukan di Panti dalam upaya untuk membekali anak-anak

asuh agar kelak bisa menjadi anak yang mandiri, berakhlak dan bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya. Adapun salah satu panti asuhan yang ikut berperan dalam mengayomi dan membina anak asuh adalah panti asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.

Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur merupakan lembaga sosial yang dibentuk oleh Yayasan Satu Umat sebagai salah bentuk kepedulian sosial. Panti ini berada di Desa Borobudur kecamatan Borobudur kabupaten Magelang. Sebagai lembaga sosial dan wadah yang menaungi anak-anak yatim, piatu, dan miskin. Panti Asuhan Daarus Sundus ini terus berupaya untuk membina anak-anak sebagai upaya membekali anak asuh agar kelak bisa mandiri dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di luar panti asuhan. Oleh karena itu, dalam melakukan pembinaannya, Panti Asuhan Daarus Sundus terus berusaha untuk menjaga serta meningkatkan minat belajar anak asuh.

Adapun salah satu strategi yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Daarus Sundus dalam upaya memotivasi minat belajar adalah dengan strategi bimbingan keagamaan, yakni mendorong adanya peningkatan belajar anak asuh dengan pendekatan dan motivasi keagamaan. Tentu bimbingan keagamaan ini merupakan bentuk strategi untuk menangani berbagai temuan masalah yang selama ini muncul di sebagian anak yang tinggal di panti asuhan ini, yang antara lain menurunnya tingkat belajar anak asuh, suka membolos, malas ikut pelajaran, dan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, maka pengasuh Panti Asuhan Daarus Sundus melakukan suatu strategi dalam memberikan motivasi agar anak memiliki

semangat belajar, dengan menumbuhkan kesadaran serta motivasi melalui pengetahuan keagamaan. Adapun tujuan bimbingan tersebut adalah agar anak dapat menemukan arti dan tujuan hidupnya, serta mampu memahami bahwa masalah yang datang adalah ujian yang dapat diselesaikan melalui proses belajar seiring perjalanan waktu.

Hal ini dilakukan agar anak bisa menaati peraturan yang berlaku secara sadar tanpa harus ada paksaan dari pengasuh. Oleh sebab itu, anak dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologisnya. Sebagaimana keadaan demikian, sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak. Maka dalam hal ini pengasuh selalu berupaya agar pesan yang disampaikan dapat sesuai dan dipahami oleh anak asuh.

Adapun pengertian bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar para santri di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta skripsi ini juga diharapkan bisa berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait bentuk bimbingan rohani dalam meningkatkan minat belajar anak asuh.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian ilmiah pengetahuan dalam bimbingan rohani di Panti Asuhan.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian terkait bimbingan keagamaan dan panti asuhan selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Meninjau kajian, studi dan penelitian yang sudah ada, merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan sebelum memulai penelitian. Ini diperlukan, setidaknya untuk menghindari pengulangan dan kesamaan penelitian dari sebelumnya. Selain itu, dengan peninjauan ini, bisa didapatkan data-data pendukung untuk menunjang fokus penelitian. Dalam penelitian yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan, dapat ditemukan beberapa studi, kajian dan penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini. Kajian dan penelitian tersebut antara lain:

Kajian pustaka pertama skripsi karya Skripsi yang disusun oleh Muhammad Fuad Hasyim, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Keagamaan Pada Individu Putri di SMP Muhamadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2010-2011”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang bimbingan keagamaan dari sebelum bimbingan sampai kegiatan setelah bimbingan, serta metode penyampaian yang digunakan di SMP Muhamadiyah 2 Yogyakarta pada tahun 2010-2011. Adapun materi dalam bimbingan tersebut yakni : materi seputar agama, akhlak dan kesehatan reproduksi. Hasil dari penelitian ini adalah tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan secara umum mulai dari perencanaan hingga evaluasi serta materi yang digunakan dalam bimbingan keagamaan, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tentang bentuk-bentuk bimbingan keagamaan.

Berbeda dengan Annisatun Nur Faridah yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta”. Di dalam hasil penelitiannya, Annisatun menemukan bahwa pendekatan terapi dengan bimbingan rohani Islam sangat membantu pasien untuk termotivasi sembuh dari sakitnya.⁹

Selanjutnya Skripsi karya Novianti Sari Panjaitan, yang berjudul “ Bentuk Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stres Pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara”, dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017. Di dalam penelitiannya, Novianti menemukan bahwa bentuk-bentuk bimbingan setiap bimbingan rohani (binroh) untuk mengurangi dan mengatasi stres pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki teknik dan cara yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan, pengalaman dan pendidikan yang dimiliki pembimbing rohani tersebut, sehingga ada yang menggunakan metode religious dan metode psikologi seperti konseling dan motivasi, namun tidak terlepas dan metode agama Islam.¹⁰

Skripsi Nurhasanah yang berjudul “Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota” dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan agama dalam membina akhlak anak adalah metode cara belajar siswa aktif, tutor sebaya,

⁹ Annisa Nur Faridah, “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta,” Skripsi Fakultas dan Dakwah, 2017.

¹⁰ Novianti Sari Panjaitan, “ Bentuk bimbingan rohani dalam mengatasi stres pada pasien rumah sakit umum muhammadiyah sumatera utara,” *Skripsi* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

ceramah dan praktek langsung. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan agama adalah ibadah, membaca al-Qur'an, ilmu tauhid, aqidah, akhlak, dan ilmu fiqh. Dan hambatan dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah adalah keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja.¹¹

Sementara tinjauan pustaka yang lain ialah pada skripsi karya Dewi Rahmawati Indah Permatasari, yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar terhadap Minat Belajar Individu Kelas VIII SMPN Japah, Kecamatan Japah Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2014/2015" dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberian layanan bimbingan belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Japah Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh t hitung¹² sebesar 20.316.¹³

Adapun dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah upaya menggali bentuk-bentuk bimbingan keagamaan sekaligus melihat dampak yang

¹¹ Nurhasanah, "Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota" *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

¹² Salah satu metode dalam analisis data sebuah penelitian

¹³ Dewi Rahmawati Indah Permatasari, "Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Minat Belajar Individu Kelas VIII SMPN Japah, Kecamatan Japah Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2014/2015" *Skripsi* Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

muncul dari upaya tersebut yang dilakukan oleh pengasuh, dalam rangka meningkat minat belajar anak-anak di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Istilah bimbingan berasal dari kata *guidance* yang dikaitkan dengan kata asal *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat. Kalau dalam bahasa Indonesia, istilah bimbingan akan memunculkan dua pengertian yang mendasar, yaitu :¹⁴

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- 2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Oleh karena itu definisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-

¹⁴ W.S Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 27.

menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata Agama. Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti menunjukkan adanya kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari Tuhan. Dalam ajaran agama Hindu, “agama” mengandung pengertian *satya, arta, diksa, tapa, brahma dan yajna*. *Satya* adalah kebenaran yang absolut. *Arta* adalah darma atau perundang-undangan yang mengatur hidup manusia. *Diksa* adalah penyucian. *Tapa* adalah semua perbuatan suci. *Brahma* adalah do’a atau mantra-mantra. *Yajna* adalah qurban. Jadi agama adalah kepercayaan hidup pada ajaran-ajaran suci yang diwahyukan oleh Sang Hyang Widhi yang kekal dan abadi.¹⁵

Agama dalam bahasa Arab sama dengan kata “*addin*” yaitu mempercayai adanya Yang Maha mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus hingga tubuhnya mati.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Menurut Faqih A. R., bimbingan Agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa

¹⁵ Rohmah, Noer, *Pengantar Psikologi Agama* (Sleman: Teras, 2013), hlm. 13.

¹⁶ Razak, N.. *Dinul Islam*. (Bandung: Al Ma’arif, 1989), hlm. 60

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Adapun menurut M. Arifin, bimbingan dan penyuluhan agama adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitankesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan masa sekarang dan masa depan.¹⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadits ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadist.

¹⁷ Faqih, A. R, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 61

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 19.

b. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis kegiatan,¹⁹ yaitu:

- 1) Kegiatan yang mengarah kepada suasana keagamaan.

Yaitu segala aktifitas di santri yang mempelajari maupun mempraktekkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Pelaksanaan ibadah bersama.

Yaitu kegiatan sebuah ibadah yang pada dasarnya dapat dilakukan sendiri-sendiri, namun lebih memilih dilakukan secara bersama-sama.

- 3) Bimbingan konsultasi.

Yaitu proses bimbingan yang dilakukan di dalam proses adanya konsultasi antara santri dengan pengasuh.

- 4) Pelayanan sosial keagamaan.

Yaitu kegiatan sosial yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh panti kepada masyarakat di sekitarnya.

- 5) Penerbitan pustaka.

Yaitu kegiatan di panti yang terkait dengan memproduksi media bacaan untuk kebutuhan informasi dan media komunikasi baik untuk kalangan di panti sendiri maupun ke masyarakat luas.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini menuntut bukti atau karya nyata dan keterlibatan pembimbing terhadap objek dakwah untuk merumuskan jawaban tersebut dalam bentuk kegiatan. Dengan demikian

¹⁹ Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan* (Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1997), hlm. 25

manfaat dari aktivitas bimbingan keagamaan dapat dirasakan secara langsung. Jadi individu tidak hanya dijadikan obyek namun juga subyek, karena pada dasarnya individu merupakan orang yang akan merasakan manfaatnya.

c. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Dari tujuan dan bentuk bimbingan keagamaan maka dapatlah dirumuskan fungsi dan manfaat bimbingan keagamaan (Islam) sebagai berikut:²⁰

- 1) Fungsi preventif: yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Di sini pembimbing membantu individu untuk menjaga individu supaya tidak terjadi permasalahan dalam diri individu.
- 2) Fungsi preservatif: yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
- 3) Fungsi developmental atau pengembangan: yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya.

²⁰ H. Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34

d. Metode Bimbingan Keagamaan

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode dalam pendidikan penanaman keagamaan bagi individu yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode hukuman dan metode perhatian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal inilah yang kana ditirukan dalam sopan santunnya dan tindak tanduknya. Dalam hal ini keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak. Seperti yang telah dijelaskan oleh Allah SWT melalui firmanNya dalam surat al-Ahzab bahwa Rasulullah saw. merupakan suri tauladan yang baik bagi umatnya.

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. al- Ahzab: 21).²¹

Oleh sebab itu di sekolah seorang guru merupakan contoh bagi individunya sehingga segala tingkah laku dan perbuatan guru merupakan tauladan bagi individu.

²¹ Tim Penyusun. *Al-Qur'an dan Terjemah, Mushaf Al-Hilali*, (Jakarta: alfatih, 2013), hlm. 420.

2) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada individu tentang konsep Tuhan, dan membimbingnya untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam pemberian nasehat ini sekaligus bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi individu. Nasihat harus disertai dengan tutur kata yang lembut dan mengandung hikmah kebijaksanaan agar mudah diterima oleh individu.

3) Metode Hukuman dan Hadiah

Metode ini digunakan apabila larangan dan perintah itu tidak dilaksanakan dan dipatuhi. Hukuman ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pada individu, bukan hukuman fisik, namun hukuman yang diberikan tergantung pada kesalahan yang telah dilakukan individu. Seperti yang telah dilakukan di lembaga-lembaga formal yang memiliki tata tertib untuk individunya.

Sedangkan hadiah adalah salah satu upaya untuk memberikan penghargaan pada individu atas apa yang telah diperoleh sehingga individu dapat termotivasi untuk melakukan lebih baik lagi. Tidak harus hadiah yang mahal namun pujianpun dapat menjadi hadiah yang efektif bagi individu.

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah satu metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan bagi individu. Pembiasaan ini

dimaksudkan agar individu terbiasa untuk melakukan ibadah yang dianjurkan oleh agama. Sehingga diharapkan dengan metode ini individu dapat melakukan tugasnya sebagai umat beragama tanpa harus adanya perintah dari orang yang lebih dewasa.

5) Metode Perhatian

Metode perhatian ini adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan individu dalam pembinaan aqidah dan moral, di samping selalu bertanya tentang hasil akademik ataupun lainnya.²² Bagi seorang individu perhatian itu diperlukan, karena untuk memotivasi dirinya untuk melakukan lebih baik. Karena banyak permasalahan ataupun kenakalan remaja dan disebabkan karena kecemburuan sosial.

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar.

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan intensitas. Minat adalah suatu ketertarikan terhadap sesuatu. Minat adalah dorongan terhadap sesuatu. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu pengalaman, kebiasaan, partisipasi dan sebagainya.²³

²² Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid 2, (Semarang: AsySyifa', 1991), hlm. 123.

²³ AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Rajawali, 1986). hlm. 76

Sedangkan menurut arti terminologi, minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.²⁴

Oleh karena itu, minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan. Serta kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵ Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.²⁶

Dari uraian di atas, meningkatkan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; meningkatkannya gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses

²⁴ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), 6.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. ke-6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm, 2.

²⁶ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173.

perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (individu) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Minat memiliki dua aspek yaitu²⁷:

- 1) Aspek Kognitif, aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- 2) Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan

²⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet. 5, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 422.

minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

c. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator individu yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar baik di kelas maupun di rumah, di antaranya yaitu:

1. Perasaan senang

Seorang individu yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan selamanya

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong individu untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya

4. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua individu menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika individu mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong individu yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru/ ustad, ingin selalu

bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.²⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar individu antara lain:

1) Motivasi

Motivasi pada dasarnya dapat menjadi peranan penting di dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya ialah sebagai penentu hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, serta menentukan ketekunan belajar.²⁹

Dengan demikian, minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada

²⁸ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), Cet. ke-3, hlm. 88.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, cet. ke-7 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 27-28.

motivasi”³⁰. Seorang individu yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar individu yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.”³¹

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada individu. Bahan pelajaran yang menarik minat individu, akan sering dipelajari oleh individu yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat individu tentu akan dikesampingkan oleh individu.

³⁰ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, cet. ke-6 (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 41

³¹ Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, cet. ke-9 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 68

Sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat individu, maka individu tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat individu.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para individunya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa individunya.³²

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang individu terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm, 187.

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan perkembangan anak.

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.³³

³³ Kurt Singer, *Membina Hasrat belajar di Sekolah* (Bandung: 1987, Bandung), hlm. 104.

7) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para individu. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar individu, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun

dengan hobi yang lainnya. Faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

11) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

e. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan di dalam pembelajaran untuk meningkatkan belajar,³⁴ diantaranya adalah:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal.

Menyatakan secara verbal terhadap siswa baik perilaku, hasil belajar, merupakan cara paling mudah untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan ini seperti “hebat”, “bagus sekali” dan lain sebagainya. Melakukan hal seperti ini sebagai penyampaian kongkret, disamping menyenangkan siswa juga dapat mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan pengajar, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau diberikan di depan umum.

2. Penggunaan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.

Berdasarkan adanya ulangan yang telah dikerjakan siswa, maka nilai tersebut dapat menjadi patokan bagi siswa dan pengajar untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3. Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya yang dapat memacu motif belajar siswa menjadi lebih besar. Hal ini dapat timbul berdasarkan adanya suasana yang dmengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, kontradiksi, permasalahan yang sulit dipecahkan, tantangan untuk

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. ke-7, hlm. 34-37.

menemukan suatu yang baru, maupun sebagai teka-teki. Hal tersebut menimbulkan konflik konseptual yang membuat siswa menjadi penasaran, dan dengan sendirinya akan berkemauan untuk memecahkan masalah tersebut.

4. Menumbuhkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.

Sesuatu yang muncul secara tidak terduga adalah sesuatu yang dirasakan aneh, dan menimbulkan pertanyaan dibenak seseorang. Maka hal ini akan membuat siswa heran dan berusaha untuk mencari tahunya lebih mendalam.

5. Menjadikan tahap dini sebagai belajar mudah bagi siswa

Hal ini sebagai semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar sehingga memantiknya untuk lebih bersemangat pada pelajaran selanjutnya.

6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Sesuatu yang telah dikenal oleh siswa akan menjadi pembelajaran yang mudah diingat dan dipahami termasuk memahami sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

7. Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.

Teknik seperti ini akan lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Teknik seperti ini selain berguna untuk mengajak siswa belajar kembali berdasarkan hal-hal yang telah dipelajarinya, juga untuk menguatkan pemahaman atau pengetahuannya atas pelajaran yang telah dikuasainya.

9. Menggunakan simulasi dan permainan.

Simulasi dan permainan merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang sedang dipelajari dengan tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan adalah proses yang menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik dapat menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif dan emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari dalam ingatan, kuat dalam pemahaman, dan juga dihargai oleh siswa.

10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Kemahiran yang ditampilkan di depan orang banyak akan menimbulkan rasa bangga dan penghargaan tersendiri. Pada gilirannya akan meningkatkan motif belajar siswa untuk lebih baik.

11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Keterlibatan siswa di dalam hal-hal yang berdampak positif sebaiknya terus ditekankan, sementara hal-hal yang berdampak negatif hendaknya dihilangkan atau dikurangi.

12. Memahami iklim sosial dalam sekolah.

Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh iklim sosial dimana pembelajaran itu dilakukan. Maka mengenal iklim sosial sekitarnya akan membantu siswa untuk secara tepat dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapinya.

13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.

Berbagai manifestasi kewibawaan guru di dalam pembelajaran akan berdampak langsung terhadap siswa, hal ini dikarenakan siswa memiliki pola memperhatikan dan meniru setiap sikap dan gerak gerik guru sebagai panutan langsung. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaa itu adalah dalam pemberian ganjaran, pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

14. Memperpadukan motif-motif yang kuat.

Ada banyak motif kecenderangan terkuat yang dimiliki setiap siswa di dalam belajarnya, seperti motif berprestasi, menonjolkan diri, mendapatkan penghargaan, dan lain sebagainya. Maka dengan perpaduan seluruh motif terkuat tersebut, maka siswa akan memperoleh penguatan motif yang jamak, dan memunculkan kemauan belajar dan mencapai keberhasilan yang lebih tinggi.

15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran membutuhkan kejelasan mengenai apa yang hendak dipelajari dan dicapai. Semakin jelas tujuan belajarnya, maka makin terarah upaya untuk mencapainya.

16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.

Tujuan-tujuan sementara dilakukan dengan menyederhanakan proses pencapaian dari tujuan pembelajaran yang umum, luas, dan jauh. Hal ini untuk memperjelas pencapaian yang kongkrit pembelajaran, juga akan lebih mudah dicapai secara tahapan.

17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.

Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan tentang pencapaian yang telah dilakukan siswa atas nilai ujian maupun pekerjaan rumahnya. Dengan teknik seperti ini, akan memperkuat motif belajar siswa, baik karena ingin mempertahankan hasil belajarnya maupun memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

18. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.

Suasana penuh persaingan yang sehat di dalam siswa merupakan motif yang tumbuh karena adanya rasa ingin menjadi yang terbaik diantara para siswa. Sehingga setiap siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh.

19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.

Hal ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

20. Memberikan contoh yang positif.

Menjadi contoh yang positif bagi siswa merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak hanya memberikan tugas tanpa kontrol, namun juga seharusnya melakukan pengawasan dan pembimbingan selama siswa mengerjakan tugas tersebut. Adapun di dalam pengawasan dan pembimbingan tersebut seorang guru seyogianya memberikan contoh yang baik dan positif.

f. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian individu, mudah diterima individu, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan individu dalam belajar.³⁵

2. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis.

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 67

masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.³⁶

3. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi individu. Individu belajar pasti ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada individu lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan individu untuk berusaha dengan baik.³⁷

4. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang

³⁶ *Ibid*, hlm. 95

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, ... hlm. 179

baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.³⁸ Selain itu, pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak akan menjadi malas, tidak mau belajar, bahkan gagal karena tidak adanya minat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti bentuk-bentuk bimbingan rohani yang dilakukan di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.³⁹ Dalam pemilihan informan didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti memberikan data. Adapun subyek penelitian ini adalah

- a. Pengasuh Panti yaitu seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk menuntun, mengajarkan dan menjaga berjalannya kegiatan panti disini yang mempunyai kapasitas sebagai Pengasuh Panti yaitu Muh Habib, AMK.

³⁸ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 32

³⁹ Tatang M. Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

- b. Pengurus Panti yang saya wawancara ada tiga dari 6 pengurus sebagai berikut : Eko Mulyono, Zaroh Kurniati, Setyo Adhi Wibowo, Haris Kintoko, Widarmanto dan Santoso
- c. Santri di Panti yaitu santri yang bermukim di Panti Asuhan, santri-santri yang saya wawancarai ada 6 santri dari sample santri baru 2 santri, 2 santri Kelas 3 SMP, dan 2 santri Kelas 3 SMA.

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah bentuk bimbingan keagamaan dalam meningkatkan minat belajar santri.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan cara yang teratur serta sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja agar kegiatan bisa terlaksana secara rasional dan terarah untuk mendapatkan hasil yang optimal, Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun Komponen-komponen dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi biasanya dilaksanakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki⁴⁰. Dengan teknik ini peneliti akan mengamati secara dekat gejala penelitian yakni dengan mengamati secara langsung. Observasi, dilakukan dengan cara

⁴⁰ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1986), hlm.188.

mengamati obyek yang merupakan sumber utama data secara langsung pada obyek penelitian.

Teknik obsevasi digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang pola dan manajemen pesantren berkaitandengan dampak yang dirasakan oleh santri. Selain itu teknik obsevasi juga untuk melengkapi dan lebih menyempurnakan data yang diperoleh dari hasil interview. Dalam observasi ini, peneliti mengamati berbagai peristiwa hidup maupun benda mati yang menunjang sebagai data atau bahan penelitian. Diantara obesevasi itu, mengamati lingkungan pesantren, kegiatan belajar santri, dan berbagai dokumen pendukung penelitian.

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung kepada informan secara sistematis dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.⁴¹ Dalam hal ini pihak yang akan diwawancarai adalah pengasuh, pengurus dan anak-anak Panti asuhan Daarus Sundus,yaitu:

- 1) Pengasuh : berjumlah 1 orang, yaitu Muh Habib, AMK
- 2) Pengurus : 2orang, yaitu Eko Mulyono sebagai ketua Pengurus dan Haris Kintoko sebagai anggota pengurus.
- 3) Santri : 6 orang, yaitu terdiri dari 2 orang santri baru dan 4 santri lama.

⁴¹ Moh Soehadha, *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.94

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴² Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berupa sejarah berdirinya pondok pesantren, gambaran umum Panti Asuhan, anak asuh, pengurus dan pengasuh serta data pendukung lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.⁴³ Dalam analisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.⁴⁴

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari observasi dan interview yang diperoleh dari narasumber yang terdiri dari pengasuh dan anak-anak Panti Asuhan, kemudian data tersebut kemudian dianalisis. Dengan tahapan-tahapan analisis sebagai berikut:

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

⁴³Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 208.

⁴⁴Matthew B Mile dan Michael Hubberman, *Analisa Data Kuliitatif* (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 16.

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan lain-lain. Data tersebut kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.
2. Data-data yang telah diseleksi tersebut kemudian dikelompokkan menurut kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori dikelompokkan berdasarkan data berkaitan dengan bimbingan rohani di panti asuhan Daarus sundus.
3. Data-data yang telah dikelompokkan tersebut kemudian disusun secara sistematis. Hal ini dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam penyajian data yang rapi dan memudahkan proses analisis data.
4. Data-data yang telah terkelompok tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis tekstual dan teori modernisasi manajemen. Di dalam hal ini penelitian ini, peneliti akan mengintepretasikan data yang di dapat untuk menemukan konsep-konsep dibalik data tersebut.

Data yang telah dianalisis tersebut kemudian disimpulkan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut merupakan hasil-hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian mengenai bimbingan keagamaan yang dilakukan Panti Darus Sundus dalam meningkatkan minat belajar santri yang telah penulis teliti. Hal temuannya diuraikan sebagaimana berikut:

1. Bentuk bimbingan keagamaan yang digunakan adalah kegiatan ilmu seperti kajian kitab dan pengajian, kegiatan ibadah bersama, bimbingan konsultasi dan pelayanan sosial secara internal maupun eksternal. Metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan keagamaan adalah dengan keteladanan, nasehat, hukuman dan hadiah serta pembiasaan. Adapun kendalanya adalah tenaga pengurus yang sedikit dan santri yang sangat heterogen menjadi kendala selama ini.
2. Cara mengetahui minat belajar santri yaitu dengan eksplorasi kemampuan, menemukan kelemahan, memberikan fasilitas buku dan perpustakaan, memotivasi untuk belajar dan memberikan nasihat. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah minat, lingkungan, teman, hobi, cita-cita dan belajar itu sendiri.
3. Bimbingan keagamaan di Panti Daarus Sundus mempengaruhi minat belajar santri. Hal itu dikarenakan metode ataupun cara dalam membimbing keagamaan santri lebih menekankan kepada proses

pemberian bantuan kepada individu untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang hal yang berkaitan dengan upaya meningkatkan gairah minat belajar anak asuh sesuai dengan ajaran agama di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.

B. Saran

Dari penelitian mengenai bimbingan keagamaan yang dilakukan Panti Daarus Sundus dalam meningkatkan minat belajar santri, penulis mempunyai saran sebagaimana berikut:

1. Kepada pihak Panti Daarus Sundus agar menambah personalia pengurus agar santri mendapatkan bimbingan keagamaan secara merata dan profesional oleh masing-masing pengurus.
2. Kepada pembaca yang ingin memberikan donasi sosial ataupun bimbingan keagamaan ataupun kegiatan lainnya yang dapat menunjang minat belajar santri, dapat menghubungi pengurus panti Daarus Sundus.
3. Kepada umat Islam, agar terus mempelajari khazanah keilmuan dan terlebih ikut terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Arifin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Menajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Bahresy, Salim, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.
- Depag RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1997.
- Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997.
- D.G, Singgih dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Faqih, A. R., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Faridah, Annisa Nur, “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta*”, Yogy: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1986.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Imran, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006.
- Mile, Mattew B dan Michael Hubberman, *Analisa Data Kuliitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.

- Musnamar, H. Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Panjaitan, Novianti Sari, “*Bentuk Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stres Pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*”. Medan: UIN Sumatera Utara, 2017.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Razak, N. *Dinul Islam*. Bandung: Al Ma’arif, 1989.
- Rohmah, Noer. *Pengantar Psikologi Agama*, Yogya: Teras, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Tampubolon, D.P., *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak.*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Tim Penyusun, *Al-Qur’an dan Terjemah: Mushaf Al-Hilal*, Jakarta: Alfatih, 2013.
- Soehadha, Moh, *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat belajar di Sekola*, Bandung: 1987.
- Ulwan, Abdullah Nasikh, *Pedoman Penidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Semarang: AsySyifa’, 1991.
- Utomo, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, cet. ke-7, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

Lampiran I

Peraturan Panti Daarus Sundus

Pasal 1

KETENTUAN UMUM

1. Pimpinan DAARUS SUNDUS merupakan pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsi DAARUS SUNDUS
2. Pengasuh adalah orang yang ditetapkan oleh pimpinan DAARUS SUNDUS sebagai pengasuh pondok pesantren yang bertugas untuk mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan kepengasuhan di DAARUS SUNDUS
3. Ustadz/Ustadzah adalah orang yang bertugas melakukan fungsi dan pengajaran dan pendidikan di pondok pesantren DAARUS SUNDUS yang telah ditetapkan berdasarkan surat keputusan pimpinan DAARUS SUNDUS setelah mendapat rekomendasi dari pengasuh
4. Santri adalah setiap individu SMP/MTs, SD Negeri/Muhammadiyah/Ma'arif yang terdaftar dan sedang menempuh studi di pondok DAARUS SUNDUS
5. Tata tertib santri pondok pesantren DAARUS SUNDUS adalah yang mengatur tentang kewajiban, hak, dan larangan bagi santri pondok DAARUS SUNDUS
6. Sanksi adalah hukuman yang dijatuhkan kepada santri DAARUS SUNDUS yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib pondok pesantren DAARUS SUNDUS
7. Kegiatan kependidikan adalah seluruh aktivitas kependidikan baik kurikuler, ekstra kurikuler maupun kurikulum yang diselenggarakan di pondok pesantren DAARUS SUNDUS

Pasal 2

Kewajiban Santri

1. Selalu mentaati syari'at islam, peraturan yang berlaku di PP DAARUS SUNDUS dan tata tertib PP DAARUS SUNDUS
2. Selalu mengikuti seluruh kegiatan kependidikan di PP DAARUS SUNDUS
3. Selalu melaksanakan shalat fardu secara berjamaah selama berada di PP DAARUS SUNDUS
4. Menghafal juz amma dengan menguasai kandungannya, paling lambat 1 Tahun
5. Selalu menerapkan ukhuwah islamiyah
6. Selalu menjaga ketertiban, ketenangan, dan kebersihan di lingkungan PP DAARUS SUNDUS
7. Berpakaian rapi, sopan, dan sesuai dengan tuntunan syari'ah selama berada di PP daarus sundus maupun di sekitar PP DARSUN
8. Bersikap hormat dan santun kepada pengasuh, ustadz, karyawan sesama santri

9. Menyelesaikan studi tepat waktu baik di PP DARSUN maupun disekolah umum
10. Memperoleh izin dari pengasuh bila hendak meninggalkan PP DARSUN dan melaporkan diri kepada pengasuh bila telah kembali ke PP DARUS SUNDUS
11. Menjaga dan memelihara barang milik PP DARSUN
12. Membantu pengasuh dalam melaksanakan fungsi kepengasuhan di PP DARSUN
13. Memperbanyak membaca al qur'an dengan menghatamkannya minimal sekali dalam 3 bulan

Pasal 3

Hak Santri

1. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai ketentuan yang berlaku di PP DARSUN
2. Setiap Santri bebas dari pembayaran uang sekolah
3. Menempati PP DARSUN dan menggunakan fasilitas yang diperuntukkan bagi santri sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PP DARSUN
4. Mendapatkan obat dan biaya pengobatan secara gratis untuk penyakit – penyakit ringan
5. Setiap Santri mendapat perlengkapan tulis sesuai dgn kebutuhan

Pasal 4

Larangan

1. Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syari'at islam dan yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku di PP DARSUN
2. Melakukan perbuatan yang merugikan dan mencemarkan nama baik PP DARSUN
3. Meninggalkan PP DARSUN tanpa seizin pengasuh
4. Mempergunakan fasilitas PP DARSUN yang tidak diperuntukkan bagi santri tanpa seizin pengasuh
5. Merokok dan menggunakan narkoba selama mengikuti pendidikan di PP DARSUN
6. Mengeluarkan kata- kata kotor
7. Menjalin hubungan khusus (pacaran),baik dengan teman santri maupun teman sekolah

Pasal 5

Pelanggaran dan sanksi

1. Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan dikenai sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.
2. Jenis-jenis sanksi sebagaimana dimaksud pada pasal 5 ayat (1) yaitu:
 1. Sanksi ringan berupa teguran secara lisan dan atau tertulis yang dikeluarkan oleh Pengasuh Panti Asuhan Darus Sundus kepada santri yang

melakukan pelanggaran ringan dan atau berupa pemberian tugas kerja dan kerja bakti.

2. Sanksi Sedang adalah pemberhentian santri sementara (selama 1 bln) dari Panti Asuhan Darus Sundus. Sehingga selama 1 bulan semua hak, kewajiban dan peraturan Pondok terlepas dari diri santri. Dan semua tanggungan sekolah kembali menjadi tanggung jawab orang tua (wali santri). Jika dalam jangka waktu 2 bulan, orang tua tidak mendaftarkan kembali, maka dianggap berhenti (drop out) dari Panti Asuhan Darus Sundus.
 3. Sanksi berat adalah pemberhentian santri (drop out) dari Panti Asuhan Darus Sundus oleh pimpinan Panti Asuhan atas usulan pengasuh kepada santri yang melakukan pelanggaran berat.
3. Jenis-jenis pelanggaran yang dimaksud pada pasal 5 ayat 1 yaitu:
1. Pelanggaran berat, yaitu :
 - a. Melakukan perbuatan melanggar syariat yang termasuk dosa besar.
 - b. Melebihi batas waktu maximal study (d disesuaikan dengan lamanya study yang dibutuhkan).
 - c. Menikah sebelum study selesai.
 - d. Mencemarkan nama baik PP Darus Sundus.
 - e. Pacaran, baik dengan santri pondok maupun teman sekolah.
 - f. Merokok atau menggunakan narkoba.
 2. Pelanggaran sedang, meliputi:
 - a. Melakukan pelanggaran ringan setelah mendapat peringatan tertulis atau mendapat hukuman dari pengasuh sebanyak 7 kali selama satu minggu.
 - b. Pulang melebihi jangka waktu yang diberikan tanpa ada penjelasan atau pemberitahuan kepada pengasuh.
 3. Pelanggaran ringan, yaitu semua jenis pelanggaran yang tidak termasuk dalam kategori pelanggaran berat dan sedang, baik tidak melaksanakan kewajiban maupun melanggar larangan.

Lampiran II



**Lembaga Sosial Panti Asuhan Yatim Piatu Fakir Miskin
Daarus Sundus Borobudur
Magelang, Jawa Tengah, Indonesia**

SIOP : 749/ORSOS/V.2007/2011 NPWP : 02.839.736.2-524.000

Akte Notaris : Kunsri Hastuti, SH. No. 32 Tgl. 27-02-2007

Jl. Syailendra Raya Bogowanti Lor, Borobudur, Magelang 56553

Tlp. (0293)789540 Fax: (0293) 789540 Hp. 085729595582

E-mail : pay.darussundus@ymail.com Blog : darussundus.blogspot.com

Rek. 3085-01-021380-53-1 Bank BRI Unit Borobudur a.n PAY Daarus Sundus

Rek. . 2108006091 Bank Jateng Cab.Magelang a,n Panti asuhan Daarus Sundus

No	Nama (Status) TTL	Alamat		Kelas	Nama Orang Tua
		Dsn			
1	Bagas Hartanto (Yatim) Magelang, 01-Mei- 2006	Dsn	Mungkidan	SD/V	Asih Sumpeniyati
		Desa	Danurejo		
		Kec	Mertoyudan		
		Kab	Magelang		
2	Wakhid Sutejo (Piatu) Magelang 17-8-2008	Dsn	Kalikuto	SD/ V	Bp. Wandu
		Desa	Kalikuto		
		Kec	Grabag		
		Kab	Magelang		
3	Muhammad Luqman Hakim (Fakir Miskin) Magelang 14-11-2005	Dsn	Kauman	SMP/ VII	Bp.Muammad Yaya Ibu.Aisyah
		Desa	Pirikan		
		Kec	Secang		

		Kab	Magelang		
4	Cahya Dwi Aldino (Fakir Mikin) Seleman 01-09-2002	Dsn	Plumbon Lor	SMP/VI I	Bp. Eko Nurcayo Ibu. Siti Yuniati
		Des a	Mororejo		
		Kec	Tempel		
		Kab	Seleman		
5	Yamrowi Salim (Fakir Miskin) Magelang, 3-Agustus- 2005	Dsn	Wates	SMP/VI I	Sariyem
		Des a	Losari		
		Kec	Grabag		
		Kab	Magelang		
6	Yusuf Yuswanto (Fakir miskin) Magelang, 07-Oktober- 2003	Dsn	Kecitran	SMP/VI I	Bp.Juli Ibu,Sriyanti
		Des a	Ketundan		
		Kec	Pakis		
		Kab	Magelang		
7	Muhammad Wildan Solehan (Fakir Miskin) Magelang, 7-Oktober- 2005	Dsn	Kebonkliwon	SMP/VI I	Bp.Much Sahrowadi Ibu.Kodiriyah
		Des a	Kebonrejo		
		Kec	Salaman		
		Kab	Magelang		
8	M.Fatkhur Rozaq (Fakir Miskin) Magelang, 12-04-2005	Dsn	Parakan	SMP/VI II	Bpk. Muh Ashari Ibu.Nur Laili
		Des a	Giripurno		
		Kec	Borobudur		
		Kab	Magelang		

9	Muchammad Barkah Santoso (Fakir Miskin) Magelang,19-07-2003	Dsn	Paremono	SMP/VI II	Bp.Suprehaten Ibu.Sudarminah
		Desa	Paremono		
		Kec	Mungkid		
		Kab	Magelang		
10	Abdul Rohim (Fakir Miskin) Magelang, 10-10-2005	Dsn	Gratan	SMP/VI II	Bpk. M. Melan Ibu. Juwar
		Desa	Wonolelo		
		Kec	Sawangan		
		Kab	Magelang		
11	Ahmad Faisal (Fakir Miskin) Magelang, 26-03-2005	Dsn	Kebon Kliwon	SMP/IX	Bpk.Dalail Ibu. Mulyati
		Desa	Kebonrejo		
		Kec	Salaman		
		Kab	Magelang		
12	Ilham Shodiq (Piatu) Mgelang 15-12-2001	Dsn	Donorejo	SMP/IX	Bp. Munawir
		Desa	Donorejo		
		Kec	Secang		
		Kab	Magelang		
13	M.Abdi Reza Abdillah (Fakir Miskin) Pasuruan 6-9-2000	Dsn	Jln Garuda No 12	SMP/IX	Bu. Evi Ricayani
		Desa	Pasuruan		
		Kec	Pasuruan		
		Kab	Pasuruan		
14	M. Habi Rizal Fadhillah (Fakir Miskin)	Dsn	Jln Garuda No 12	SMP/IX	Bu. Evi Ricayani
		Desa	Pasuruan		
		Kec	Pasuruan		

	Pasuruan 6-9-2000	Kab	Pasuruan		
15	Muhammad Nurul Amin (Piatu) Magelang, 10-02-2002	Dsn	Bendo	SMP/ X	Bp. Samidi Ibu.Ngumariyah
		Desa	Donorojo		
		Kec	Mertoyudan		
		Kab	Magelang		
16	Adi Setiono (Fakir Miskin) Magelang, 28-07-2002	Dsn	Kecitran	SMA/XI	Bpk. Parji Ibu. Sarmi
		Desa	Ketundan		
		Kec	Pakis		
		Kab	Magelang		
17	Agus Sriono (Fakir Miskin) Magelang, 17-05-2001	Dsn	Serut	SMA/ XI	Bpk. Surip Ibu, Pikir Munawaroh
		Desa	Gantang		
		Kec	Sawangan		
		Kab	Magelang		
18	Budi Santoso (Fakir Miskin) Magelang, 17-06-2002	Dsn	Kecitran	SMA/ XI	Bpk.Jumarno Ibu. Paini
		Desa	Ketundan		
		Kec	Pakis		
		Kab	Magelang		
19	Ari Kusnadi (Fakir Miskin) Magelang, 03-08-2001	Dsn	Kecitran	SMA/ XI	Bpk. Mardi Ibu.Paring
		Desa	Ketundan		
		Kec	Pakis		
		Kab	Magelang		
20	Sulistio (Fakir Miskin) Boyolali ,25-07-2001	Dsn	Tlogolele	SMA/ XI	Bpk. Suhardi Ibu. Tarsih
		Desa	Tlogolele		
		Kec	Selo		

		Kab	Boyolali			
21	M.David Hermawan (Fakir Miskin) Magelang, 10-12-2001	Dsn	Gendelan	SMA/XI I	Bpk. Sumarwan Bu.Suwarnyati	
		Desa	Kebonagung			
		Kec	Bandungan			
		Kab	Magelang			
22	Tegu Rosadi (Fakir Miskin) Magelang, 24-03-2001	Dsn	Losari	SMA/XI I	Bpk.Abdul Nurroman Ibu.Musrifah	
		Desa	Losari			
		Kec	Grabag			
		Kab	Magelang			
23	Akhmad Taufik (Fakir Miskin) Magelang, 28-10-2000	Dsn	Kjingsari Kulon	SMA/XI I	Bpk. Muh Isom Ibu.Sri Utami	
		Desa	Jogomulyo			
		Kec	Salaman			
		Kab	Magelang			
24	Ahmad Asna hidayatullah (Fakir Miskin) 11-08-1999	Dsn	Bendo	SMA/XII	Bpk. Nur Khamid Ibu. Uawaton Kasanah	
		Desa	Donorojo			
		Kec	Mertoyudan			
		Kab	Magelang			
25	Dwi Nur cahyo (Fakir Miskin) Magelang, 06-07-1997	Dsn	Bendo	SMA/XII	Bpk. Trubus Ibu. Amiyah	
		Desa	Donorojo			
		Kec	Mertoyudan			
		Kab	Magelang			
26	Kharits Naufal Ismail (Fakir Miskin) Magelang, 07-01-2002	Dsn	Kedungracak	Lulus	Bpk.Imam Ismail Ibu.Da'watul Chasanah	
		Desa	Kaliboto			
		Kec	Bener			

		Kab	Purworejo			
27	Ahmad Santoso (Yatim) Magelang, 05-05-1997	Dsn	Digulan	Lulus	Ibu. Ngatini	
		Desa	Pandean			
		Kec	Ngablak			
		Kab	Magelang			
28	M. Khasan Muzaki (Yatim) Magelang, 07-01-2002	Dsn	Jlegong	SMA/ XII	Bpk. M. Sadali Ibu. Siti Fajriyah	
		Desa	Klegen			
		Kec	Grabag			
		Kab	Magelang			

Lampiran III

Jadwal Kegiatan Panti

NO	JAM	JENIS KEGIATAN
1	03.00-04.00	Bangun Malam Qiyamul Lail
2	04.00-04.30	Mandi Fajar
3	04.30-05.00	Sholat Subuh+Wirid+Asmal Al-Husna + Kultum
4	05.00-05-45	Hafalan Qur'an/Hadist/Kelas Subuh
5	05.45-06.00	Piket Pagi
6	06.00-06.30	Persiapan Sekolah/Breakfeast
7	06.30-13.30	Belajar di Sekolah+Sholat Dhuhur
8	14.00-15.00	Makan Siang+Istirahat+Bermain
9	15.00-15.30	Mandi MCK
10	15.30-15.45	Sholat Ashar
11	15.45-16.00	Piket Sore/bermain
12	16.30-17.15	Kelas Sore
13	17.15-1745	Makan
14	17.45-18.15	Solat Maghrib+Wirid+Asmaul Al-Husna
15	18.15-19.00	Mengaji

16	19.00-19.15	Sholat Isya'
17	19.15-20.30	Kultum+Kelas Malam
18	20.30-22.00	Belajar Malam
19	22.00-03.00	Tidur Malam
NB: Agenda wajib shaat berjama'ah di masjid warga di sekitar Panti Asuhan Daarus Sundus setiap selasa dan jum'at pada subuh, maghrib, dan isya'.		

Lampiran IV

JADWAL KULTUM dan MUADZIN SUBUH

No.	Nama Santri	Sekolah	Kelas
1	Ahmad Asna Hidayatullah	MA Ma'arif Borobudur	X
2	Ahmad Murtadho	MA Ma'arif Borobudur	XII
3	Ahmad Santoso	MA Ma'arif Borobudur	XI
4	Ahmad Taufiq	MA Ma'arif Borobudur	X
5	Ilham Shodiq	MTSN 1 Borobudur	VII
6	Jordan Marchelino	MTSN 1 Borobudur	VII
7	M. Rizal Fadilah	MTSN 1 Borobudur	VII
8	M. Reza Abdillah	MTSN 1 Borobudur	VII
9	Muhammad Afrijal	MA Ma'arif Borobudur	XII
10	M. Iqbal Hizbullah	MA Ma'arif Borobudur	X
11	M. Nurul Amin	SMP N 1 Kota Mungkid	VIII
12	Nur Cahyo	MA Ma'arif Borobudur	X
13	Sulistio	SMP Ma'arif Borobudur	IX
14	Teguh Rosadi	MA Ma'arif Borobudur	X
15	Naufal Ismail	MA Ma'arif Borobudur	X
16	M. David Hermawan	MA Ma'arif Borobudur	X

Lampiran V

JADWAL PEMIMPIN TADARUS AL QURAN

No.	Nama Santri	Sekolah	Kelas	Hari
1	Ahmad Asna Hidayatullah	MA Ma'arif Borobudur	X	AHAD
2	Ahmad Murtadho	MA Ma'arif Borobudur	XII	SENIN
3	Ahmad Santoso	MA Ma'arif Borobudur	XI	SELASA
4	Muhammad Afrijal	MA Ma'arif Borobudur	XII	RABU
5	M. Iqbal Hizbullah	MA Ma'arif Borobudur	X	KAMIS
6	Teguh Rosadi	MA Ma'arif Borobudur	X	JUMAT
7	M. David Hermawan	MA Ma'arif Borobudur	X	SABTU

NB

: Tadarus Al Quran dilakukan 30 menit sebelum “waktu shalat Subuh tiba”

JADWAL PELAJARAN

	Hari						
Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Ba'da	SETORAN HAFALAN						
Subuh	Pak Haris	Pak Eko	Pak Wid	Pak Adi	Pak Wid	Pak Haris	Bersih2
Sore	Ta'lim	Jurumi	Bhs. Arab	Saraf	Ektra MP	Ta'lim	Ekstra MP
	Pak Eko	Pak Wid	Pak Wid	Pak Wid	Pak Haris	Pak Haris	Pak Haris
					Ektra Qiro'		
Malam	Bhs. Jawa	Tauhid	Group Dynamic	Ta'lim	Adab	Muhasabah	
	Pak Harmanto	Pak Wid	Pak Haris	Pak Eko	Pak Wid	Pak Eko	

Jadwal Pelajaran Malam

□□□□□ 	Hari						
	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Materi	Bahasa Inggris	Bahasa Jawa	Tauhid	Group Dynamic	Tahsin	Adab	Muhasabah Rebana
Pemateri	Mas Nugroho Bu Nia	Pak Harmanto	Pak Wid	Pak Haris	Pak Adi	Pak Wid	Pak Eko

~ Semua Materi Disampaikan Selama Satu Jam Mulai Pukul 20.00

Nb : S.D 21.00

~ Rebana Dilaksanakan Setelah Muhasabah. Jadi Muhasabah Dimulai Lebih Awal Jam 19.30

Lampiran VIII



Pemberian Hadiah dari Pengurus kepada santri



Bimbingan Keagamaan



Temu santri dengan para donatur



kunjungan santri ke Borobudur



Wawancara dengan pak Eko



wawancara dengan santri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.24/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Nurul Khabibi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 27 April 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11220053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua

Dr. Phit. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Nurul Khabibi
NIM : 11220053
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

09 September 2011
a.n/Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :


MUHAMMAD NURUL KHABIBI

NIM : 11220053

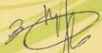
L U L U S

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.22.1.156/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Muhammad Nurul Khabibi :

تاريخ الميلاد : ٢٧ أبريل ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يناير ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٣٤	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٨	فهم المقروء
٢٨٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٣ يناير ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التذلف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.1.104/2019

This is to certify that:

Name : **Muhammad Nurul Khabibi**
Date of Birth : **April 27, 1991**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 07, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 07, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Nurul Khabibi
Tempat & tgl. Lahir : Mgelang, 27 April 1991
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi / berat : 170 cm / 55 kg
Kewarganegaraan : WNI
Status perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jetak I Mungkid Magelang
No. telepon / HP : 081548230212
Email : m.nurulhabibi@gmail.com
Hobby : Traveling



B. Latar belakang pendidikan formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	MI Muhammadiyah Meduro Bojong Mungkid	1996 - 2004
SMP	SMP Muhammadiyah Tempuran	2004 - 2007
SMA	SMK Muhammadiyah Mungkid	2007 - 2010
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011 - 2019